PENGEMBANGAN NILAI RELIGIUS DAN HUMANIS DALAM EKSTRAKULIKULER PALANG MERAH REMAJA DI MTS N 9 BANTUL



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh gelar S. Pd.

Disusun Oleh:
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
ISNI ROBIYANTI
A
NIM: 15410049

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isni

: Isni Robiyanti

NIM

: 15410049

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 02 Februari 2020 Yang menyatakan,

SUNAN KAGOOXA

OGYAKARIA

NIM. 15410049

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Isni Robiyanti

NIM

: 15410049

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Semester

: X (Sepuluh)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang saya serahkan dalam daftar munaqosyah adalah pas foto yang dipasang pada ijazah saya berhijab. Bila suatu hari terdapat permasalahan saya tidak akan meminta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan saya berani menanggung resiko pas foto saya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 02 Februari 2020

Yang menyatakan,

12300ADF931848645

Isni Robiyanti

15410049

YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal

Lamp:

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama

: Isni Robiyanti

NIM

: 15410049

Judul Skripsi

Pengembangan Nilai Religius dan Humanis dalam

Ekstrakulikuler PMR di MTs N 9 Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Penddikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk meperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC Yogyakarta, 11 Februari 2020

Drs. H.Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-251/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PENGEMBANGAN NILAI RELIGIUS DAN HUMANIS DALAM EKSTRAKULIKULER PALANG MERAH REMAJA DI MTS N 9 BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Isni Robiyanti

NIM : 15410049

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 21 Februari 2020

Nilai Munagasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Penguji II

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Drs. H. Sarjono, M.Si. NIP. 19560819 198103 1 004 Drs, Ner Hamidi, MA. NIP. 19560812 198103 1 004

A T S

ogyakarta, 12 Juni 2020 Dekan

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia".



¹ Muhammad Nashiruddin al-Albani, Kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah Hadist Riwayat ath Tabrani, Al-Mu'jam al- Ausath, juz VII, hal. 58.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman

Dan perjuangan ini untuk:



Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SUNAN KALIJAGA Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

يِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ, الْحَمْدُيِّةِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ, أَشْهَدُ أَنْ لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدً وَ عَلَى مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اللهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai pengembangan nilai religius dan humanis dalam ekstrakulikuler Palang Merah Remaja di mTs N 9 Bantul Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud apabila tanpa adanya bantuan , bimbingan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 3. Bapak Drs. H.Radino, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi.
- 4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
- Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 6. Bapak Kepala Madrasah beserta Bapak Ibu Guru dan karyawan MTs N 9 Bantul Yogyakarta.
- Bapak Nanang Kosim dan Ibu Suci rahayuningsih selaku pelatih ekstrakulikuer Palang Merah Remaja MTs N 9 Bantul Yogyakarta.
- 8. Kedua orangtuaku, saudara dan keluarga yang tak jemu meberikan doa dan dukungan setiap hari.
- Keluarga besar KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga, yang selalu memberikan dukungan dan berbagai pengalaman tak terlupakan didalamnya.
- 10. Kepada PMI Kota Yogyakarta yang memberikan warna dalam perjalanan hidupku, berupa pengalam dan ilmu yang tak terhingga.
- 11. Teman-teman Kakao squad yang sudah menjadi keluarga kedua, semoga solid selalu
- 12. Kepada teman-teman seperjuangan PAI 2015 yang tak henti-hentinya memebrikan semangat.

- 13. Kepada teman-teman terdekat yang selalu menanyakan kapan wisuda, terimaksih sudah menekanku, kalian luar biasa.
- 14. Kepada semua pihak yang membantu mensukseskan penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- 15. Semoga amal bail yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt., dan mendapat limpahan rahmat dan hidayah dari- Nya, Aamiin.

Yogyakarta, Januari 2020 Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN Isni Robiyanti GA
V O G V A NIM. 15410049

ABSTRAK

ISNI ROBIYANTI. Pengembangan Nilai Religius dan Humanis dalam Ekstrakulikuler Palang Merah Remaja di MTs N 9 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020. Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan yang humanis dan religuis merupakan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perilakuperilaku peserta didik di usia remaja yang menyimpang, dimasa sekarang ini dengan berkembangnya zaman banyak remaja yang kurang mempunyai rasa simpati dan toleran terhadap teman bahkan sampai terjadi *bulliying*. Selain itu banyak remaja yang kurang menerapkan nilai-nilai agama islam dalam setiap kegiatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kegiatan PMR di MTs N 9 Bantul (2) Mendeskripsikan pengembangan nilai humanis dan religius di MTs N 9 Bantul (3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan nilai humanis dan religius di MTs N 9 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar penelitian di MTsN 9 Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penentuan lokasi penelitian, penentuan metode dan teknik pengumpulan data penelitian, jenis data, sumber data, analisis data, reduksi, kategorisasi, dan simpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan pada: (1) Kegiatan ekstrakulikuler Palang Merah Remaja yaitu perekrutan calon anggota, latihan rutin, piket upacara hari Senin dan layanan kesehatan UKS. (2) Pengembangan Nilai Religius dan Humanis dalam Ekstrakulikuler Palang Merah Remaja yaitu dengan penerapan metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode teladan dan pemberian reward kepada siswa yang berprestasi.

Kata kunci: Religius, Humanis, Palang Merah Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
TRANSLITERASI	XV
DAFTAR TABEL	XX
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika pembahasan	37

BAB II GAMBARAN UMUM	38
A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Berdiri	39
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	42
D. Struktur Organisasi	45
E. Guru dan Karyawan	52
F. Keadaan Siswa	54
G. Saran <mark>a dan Prasarana</mark>	55
H. Prestasi Sekolah	58
BAB III PENGEMBANGAN NILAI	
HUMANIS RELIGIUS DALAM	
EKSTRAKULIKULER PALANG	
MERAH REMAJA DI MTS N 9	
BANTUL	67
A. Kegiatan PMR di MTs 9 Bantul	67
B. Nilai Religius dan Humanis yang terdapat	
dalam Ekstrakulikuler Palang Merah	
Remaja di MTs N 9 Bantul	100
C. Pengembangan Nilai Humanis dan Religius di Mts N 9 Bantul	
D. Faktor penghambat dan pendukung	
dalam pengembangan nilai religius dan	
humanis dalam ekstrakulikuler Palang	
Merah Remaja di Mts 9 Bantul	123

BAB IV PENUTUP		126
A.	Kesimpulan	126
B.	Saran- saran	127
C.	Kata penutup	128
DAFT	AR PUSTAKA	129
LAMP	IRAN	134



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/ 1987. H

I. Konsonan Tunggal

TY 0 YY 0 YY			
Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
Arab		Latin	
Í	Alif	,	Tidak
			dilambangkan
ő	Bā'	В	Ве
ت	Ta'	T	Те
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
E	Jim	J	Je
٥	Hā'	þ .	ha titik di bawah
ξ STAT	Khā' FISLAMI	Kh	Ka dan ha
SUN	Dal		A C De
V O	Żal	Ż	Zet titik di atas
,	Rā'	R	Er
j	Zai	Z	Zet
ش	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	esdan ye
ص	Şād	Ş	Es dengan titik di
			bawah

ض	Dād	d	de dengan titik di
			bawah
ط	Tā'	Ţ	Te dengan titik di
			bawah
ظ	Zā'	Ż	Zet dengan titik di
			bawah
3	-'Ayn		Koma terbalik di
			atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
و	Mīm	M	Em
25	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
STAT	Hā ² M	CUNIV	ERSITYHa
361	Hamzah	(A,LI)	Apostrof
YO	GYā A	KYA I	AYe

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

چتعق في	Ditulis	muta'qqdīna
عدّة	Ditulis	ʻiddah

III. Ta' marbūtah di akhir kata

a. Biladimatikan ditulis h:

هښت	ditulis	hibah
سڄيت	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Biladihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

ع ت الله	Ditulis	ni 'matullāh
زائبة فيطر	Ditulis	zakātul-fitri

IV. VokalPendek

STATE ISLAM	AIC Ditulis ERSITY A
SUMAN	K/Ditulis A G A I
Y Ø G Y	A Ditulis RTA U

V. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	Ā
	ت <u>ب چ</u>	Ditulis	jāhiliyah
۲	Fathah + ya'	Ditulis	Ā

	mati	Ditulis	
	تُسي	Dituits	yas'ā
3	Fathah + ya'	Ditulis	Ī
	mati		
		Ditulis	hamīd
	حيًد		
4	Dammah	Ditulis	Ū
	+waumati		
		Ditulis	Furūd
	فروض		

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بيُلئى	Ditulis	Bainakum
STATE ISLAMIC	C UNIVERSI	TY
Fathah + waumati	ADitulis	GA ^{Au}
YOG YA	KART Ditulis	A qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أأتى	Ditulis	a'antum
اعدث	Ditulis	u'iddat
نيَ شلق تى	Ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata sandang *alif lām* bila diikuti huruh *qamariyyah* dan *syamsiyya*, maka ditulis al:

راقرا "	Ditulis	al-Qur'ān
وليس	Ditulis	al-Qiyās
انش صً	Ditulis	al-Syams
انسبَء	Ditulis	al-samā'

IX.Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذوی فروض	Ditulis	żawi al-furūd
SLA اهمانست SLA	MIC DitulisVERS	ahl al-sunnah
SUNAN	KALIJA	GA
YOGY	AKART	ГА

DAFTAR TABEL

Tabel I: Struktur Organisasi Sekolah	46
Tabel II: Jumlah Guru MTs N 9 Bantul	
Tabel III: Data Pegawai Tata Usaha	
Tabel IV: Keadaan Siswa MTs N 9 Bantul	54
Tabel V: Daftar Sarana Prrasarana	56
Tabel VI: Daftar Fasilitas Madrasah	57
Tabel VII: Jadwal Kegiatan Latihan Rutin	
PMR MTs N 9 Bantul	90
Tabel VIII: Struktur Organisasi PMR MTs N 9 Bantul	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Buku Materi PMR

Lampiran II : Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran III : Catatan Lapangan Observasi

Lampiran IV : Foto Dokumentasi

Lampiran V : Fotokopi Bukti Seminar Proposal

Lampiran VI : Fotokopi Sertifikat Magang II

Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat Magang III

Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat KKN

Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat TOALF

Lampiran X : Fotokopi Sertifikat TOEFL

Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat ICT

Lampiran XII : Fotokopi KTM

Lampiran XIII : Fotokopi KRS Semester VIII

Lampiran XIV : Fotokopi Sertifikat SOSPEM

Lampiran XV : Fotokopi Sertifikat OPAK/ PBAK

Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

YOGYAKARTA

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sebuah negara, remaia merupakan bagian yang sangat penting, karena pada dasarnya remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa yang tak ternilai harganya, dan akan menjadi penerus perjuangan bangsa nantinya. Sebagai generasi penerus bangsa remaja harus mempunyai karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa sendiri, kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia terdahulu seperti gotong royong, kepedulian antar sesama, sopan santun, dan saling menghargai satu sama lain. Karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa tersebut harus dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin melalui pendidikan, baik pendidikan lingkungan sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. A KARTA

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) pada pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya profesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dari uraian mengenai tujuan pendidikan di atas dapat diketahui bahwasannya setiap individu mempunyai hak untuk dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki salah satunya harus ditempuh melalui jalur pendidikan.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diberikan dari lingungan dan keluarga. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang berada di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang.²

Ekstrakulikuler menurut BSNP dalam stndar nasional kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah :

2

¹ Republik Indonesia, *Undang- Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet: Ii; Jakarta: Fokus Media, 2003), hal. 2.
² *Ibid., hal. 3*

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan didik kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan dan mengekpresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta dengan kondisi sesuai sekolah. Pengembagan ini difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakulikuler.³

Kegiatan Estrakulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatknnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan – kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴

Kegiatan ekstrakulikuler yang selama ini diselenggarakan oleh sekolah adalah salah satu media untuk penanaman pendidikan nilai bagi peserta didik. Bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat

³BSNP. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hal.17.

⁴ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*, (Indonesia: Departemen Agama, 2005), hal. 9.

melalui kegiatan yang secara khusus diselnggarakan oleh pendidik dan tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan dan kewenangan di sekolah/ madrasah.

Kegiatan ekstrakulikuler di sekolah biasanya meliputi Pramuka (utama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Kegiatan Rohani Islam, Olahraga, Kesenian, Karya Tulis Ilmiah, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakulikuler yang ada disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan yang ada di masing- masing sekolah.

Kegiatan ekstrakulikuler Palang Merah Remaja, merupakan ekstrakulikuler yang di dalamnya mengajarkan mengenai ilmu pertolongan pertama, perilaku hidup sehat, kepemimpinan, kesehatan remaja, donor darah, dan siaga bencana. PMR merupakan wadah yang disediakan oleh Palang Merah Indonesia untuk membina dan mengembangkan karakter remaja Indonesia. Diharapkan dengan adanya PMR dapat membentuk remaja yang bersih, sehat, peduli sesama, kreatif, dan bersahabat. Selain itu diharapkan setelah mengikuti PMR peserta didik dapat menjadi peserta didik yang berkarakter, sebagai contoh dan dapat

menjadi pendidik sebaya bagi teman-teman seusianya baik di dalam maupun di luar sekolah.⁵

MTs N 9 Bantul merupakan salah satu madrasah yang berada di Kabupaten Bantul. Madrasah ini termasuk dalam sekolah yang ekstrakulikuler Palang Merah remajanya dibina oleh Korps Suka Rela Unit VII UIN Sunan Kalijaga, yang merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan serta merupakan relawan PMI Kota Yogyakarta yang berada di lingkungan perguruan tinggi. PMR di Madrasah ini merupakan PMR ke 73 yang tergabung kedalam organisasi Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta. PMR memiliki peranan penting dalam terwujudnya sekolah sehat, bersama- sama dengan UKS membantu melaksanakan program kesehatan dan menjaga kesehatan di lingkungan sekolah.

Ektrakulikuler PMR mengajarkan tujuh materi pokok yang membahas mengenai keterampilan hidup sehat, pertolongan pertama, donor darah, kepemimpinan, gerakan, kesiapsiagaan bencana serta kesehatan remaja. Materi yang diajarkan berdasaran pada buku ajar dan kurikulum yang ada dalam manajemen Palang Merah Remaja. Dalam pembelajaran PMR pelatih memberikan

⁵ Julianti Susilo, *Mengenal Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional*, Edisi I (Jakarta: Juni 2008), hal. 1.

memasukkan materi dengan muatan yang dapat menjadikan siswa berkarakter humanis serta religius. Dalam pembelajaran guru tidak segan menengur dan menasehati peserta didik yang melanggar aturan sekolah, misalnya duduk dengan kaki diangkat, berpakaian tidak rapi, dan berbicara yang buruk. Pembelajaran selalu diawali dengan berdoa dan melakukan sholat ashar setelah latihan selesai. Tidak dianjurkan kepada siswa untuk mengejek atau memperlakukan teman dengan buruk. Pelatih selalu menekankan kepada peserta didik bahwa setiap yang membeutuhkan pertolongan harus dibantu semampu dan sebisa mungkin. Setiap materi yang disampaikan mempunyai tujuan yang sama yaitu mengenai tolong menolong, menghargai sesama, ikhlas, berpikir kedepan dan Estrakulikuler Palang Merah Remaja ini diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII, ekstrakulikuler ini termasuk pada/ekstra pilihan dimana siswa boleh mengikuti dan memilih untuk mengikuti mana yang diminati oleh peserta didik.⁶

Pada zaman sekarang ini rasa simpati peserta didik kepada sesama dan orang lain sangatlah rendah. Masih banyak anak muda yang membiarkan teman mereka sakit tanpa memberikan pertolongan bahkan

⁶ Suci Rahayuningsih, Hasil Wawancara Dengan Ibu Suci Rahayuningsih Selaku Pelatih Ekstrakulikuler Pmr Kelas VII Maret 9, 2019.

bersikap tidak peduli. Banyak siswa sekolah yang berkata kata kotor dan sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, misalnya saja senioritas di sekolah. bullying, intoleran dan kurangnya meghormati dan menghargai kepada sesama teman dan guru. semua ini dilakukaan karena kurangnya rasa kemanusiaan, toleransi, dan rasa saling meghargai sesama makhluk ciptaan tuhan YME. Melalui kegiatan Palang Merah Remaja di sekolah/ madrasah diharapkan ada perubahan dalam hal sikap dan perilaku peserta didik sehingga menjadikan peserta didik yang memiliki sikap yang mencerminkan nilai religius serta nilai humanis sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dan dipelajari di estrakulikuler tersebut.

Madrasah merupakan sekolah yang berada di bawah naungan dari KEMENAG, madrasah menerapkan pembelajaran dengan berlandaskan lebih kepada ajaran dan nilai-nilai agama. Perilaku dan tindakan yang mereka lakukan bercondong kepada perbuatan yang berlandaskan Al quran dan al Hadits. Penulis memilih madrasah MTs N 9 Bantul dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana pengembangan nilai religius dan humanis pada peserta didik yang sudah berada pada wilayah atau lingkungan madrasah yang nota bene sudah menerapkan ilmu agama mulai dari lingkungan dan

pelaksaan pembelajaranya. Karena pentingnya penanaman serta pengembangan karakter pada siswa, maka dari itu penanaman serta pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar tetapi juga melalui kegiatan ektrakurikuler. oleh karenanya dengan melihat dan mengamati kegiatan yang ada di sekolah tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengembangan Nilai Religius dan Humanis dalam Ekskul PMR di MTs N 9 Bantul".

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kegiatan PMR di MTs N 9 Bantul ?
- b. Bagaimana pengembangan nilai religius dan humanis Ekstrakulikuler PMR di Mts N 9 Bantul?
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan nilai religius dan humanis di Mts N 9
 Bantul? TE ISLAMIC UNIVERSITY

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian,

- 1. Tujuan Penelitian
 - a) Mengetahui kegiatan PMR di MTs N 9 Bantul
 - b) Mendeskripsikan pengembangan nilai religius dan humanis dalam ekstrakulikuler PMR di MTs N 9 Bantul

 Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan nilai religius dan humanis dalam ekstrakulikuler PMR di MTs N 9 Bantul

2. Kegunaan hasil penelitian:

Dengan diketahuinya hasil dari penelitian, diharapkan dapat menjadi referensi kepada pelatih ekstrakulikuler Palang Merah Remaja untuk dijadikan evaluasi guna meningkatkan pemahaman dan pembelajaran dalam ekstrakulikuler Palang Merah Remaja.

D. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran , didapatan beberapa karya ilmiah yang dapat diijadikan sebagai tinjauan di dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Doni setiyono, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan kalijaga yogyakarta tahun 2011 yang berjudul "Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakulkuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta". Hasil pelitiannya menunjukkan: (1). Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan PMR di SMA 5 Yogyakarta adalah dimensi spiritual, dimensi budaya, dan dimensi kecerdasan. (2) Pengaruh

nilai-nilai pendidikan Islam terhadap perilaku siswa anggota PMR di SMA 5 Yogyakarta dibagi menjadi 2 yaitu bentuk perilaku sosial dan bentuk perilaku keagamaan. ⁷

Dalam skripsi diatas, persamaan yang ada ialah meneliti mengenai Palang Merah Remaja. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, penulis meneliti mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam sedangkan penulis membahas mengenai nilai-nilai religius dan humanis.

2. Skripsi yang disusun oleh Mellyyana Romlatul Munawwaroh, mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 yang berjudul "Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan periode, kegiatan rutin meliputi: materi, senam,

 ⁷ Doni Setiyono, "Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakulkuler Palang Merah Remaja (Pmr) Di Sma Negeri 5 Yogykarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga Yogyakarta, 2011.

mengaji, menjadi kesehatan lapangan, piket jaga UKS, Jumat Bersih, dan sosialisasi. Kegiatan periode meliputi: outbond, diklat, lomba-lomba, latihan gabungan se-Jawa Timur, peringatan HIV/ AIDS, donor darah, dan bakti sosial. Kegiatan rutin dilakukan dalam lima kali pertemuan yakni hari selasa sampai sabtu, untuk kegiatan periode dilaksanaan bulanan/ tahunan. (2). Kendala yang dihadapi siswa meliputi hambatan internal dan eksternal.kurangnya sarana dan prasarana, kurang dukungan dari siswa lain, dan kurang penyuluhan dari dinas kesehatan. (3). Ekstrakulikuler PMR memiliki peran penting dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. pembentukan sikap siswa diwujudkan dengan cara mengapliasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).8

Persamaan yang ada dalam skripsi diatas yaitu sama- sama meneliti mengenai PMR akan tetapi hal yang diteliti berbeda. Penulis menulis

Munawwaroh, Mellyyana Romlatul, "Peran Kegiatan Pmr (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Di Man Babat", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

- mengenai nilai religius humanis sedangkan skripsi diatas membahas mengenai menanamkan sikap peduli social dan pola hidup sehat.
- 3. Skripsi yang disusun oleh Vina Oktaviani, Pendidikan mahasiswa iurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta", hasil penelitian: (1) cara yang dipraktekkan terlebih dahulu oleh pembina/pelatih mengenai nilai karakter yang akan ditanamkan (2) pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari dan (3) kegiatan lapangan yang melibatkan siswa secara langsung. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ektrakurikuler PMR adalah peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, kemandirian, religius, toleransi, Kendala disiplin. dihadapi yang dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ektrakurikuler PMR adalah tingkat kebosanan

siswa dalam kegiatan pemberian materi sehingga diatasi dengan memperbanyak kegiatan lapangan. Dalam penelitian kali ini perbedaan peneliti sebelumnya ialah peneliti meneliti mengenai penanaman nilai- nilai karakter sedangkan peneliti hanya meneliti mengenai nilai religius dan humanis saja.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Nilai merupakan daya dorong dalam hidup yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. ¹⁰ Nilai secara epistimologi mempunyai arti yang sama dengan kata *value* dalam bahasa inggris. *Value* sendiri berasal dari kata latin *valare* atau *valior* dalam Prancis kuno yang berarti nilai atau harga. secara terminologi, Poerwadarminta mendefinisikan nilai sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. ¹¹

Mulyana mengungkan pendapat lain bahwasanya nilai sebagai rujukan dan keyakinan

¹⁰ EM. K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. (Jakarta: Pt Gramedia Widasarana). hal. 24-25.

⁹ Vina Oktaviani, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2016.

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal . 677.

dalam menentukan pllihan. Lebih lanjut dikatakan bahwa hakikat makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan perundang-undangan, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainya yang memiliki harga dan dirasa berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupanya. 12

Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi dari dua nilai ini akan menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Nilai dapat merasuk dan diterapkan kedalam diri apabila ia memahami nilai tersebut. memahami nilai harus dilakukan secara kontinuitas berdasar kepada pengalaman hidup yang mengajarkan pentingnya suatu nilai.

Dalam memahami nilai, Max Scheler mengungkapkan bahwa nilai- nilai tidak dipahami dengan akal budi, melainkan dengan hati. Pendidikan yang menanamkan nilai harus dapat menggugah hati anak didik, agar dapat memahami dan mengamalkan nilai nilai tersebut. Selain itu Max Scheler mengungkapkan bahwa manusia memahami suatu

¹² Agus Fakhruddin, "Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Koteks Pendidikan Persekolahan", Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol.12 No. 1, (2014), hal. 83.

¹³ EM. K. kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. (Jakarta: Pt Gramedia Widasarana). hal. 25

nilai dalam perbuatannya. sebab, nilai-nilai akan dipahami semakin mendalam apabila di wujudkan atau dipraktekkan. ¹⁴

2. Religius

Religiusitas berasal dari kata *religion* (Inggris) atau religi (Indonesia) dan *religio*, *relagere* atau *religure* latin, yang mempunyai arti mengikat. Kata *relagere* memiliki arti dasar berhati-hati dan berpegang pada norma atau aturan secara ketat.¹⁵

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. 16 Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan pemeluknya barometer para dalam

¹⁴ *Ibid.*, hal. 45-46.

Pengertian Religiusitas, Http://Www.Pelajaran.Id/2019/02/Pengertian-Religiusitas-Ciri-Fungsi-Dimensi-Dan-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Religiusitas.Html. Diakses Pada Hari Senin 11 Maret 2019 Pukul 02:46 Wib.

¹⁶ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hal. 2.

menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.¹⁷ Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam peribadi dan perilakunya sehari-hari.

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke Tuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai nilai pokok dalam ajaran agama Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10.

¹⁸ Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 190.

(1) Iman

Iman berasal dari kata bahasa Arab *amana* (yang mengandung arti *faith* (kepercayaan) dan belief (keyakinan). ¹⁹ Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), yakin percaya kepada Allah, keteguhan hati dan keteguhan batin. ²⁰

Menurut Ibnu katsir iman adalah membenarkan ucapan dengan perbuatan, kemudian melakukan sholat dan menunaikan zakat dan apa yang dibawa oleh Rosulullah saw, juga apa yang dibawa oleh rosul sebelumnya, serta keyakinan akan adanya kehidupan akhirat.²¹

Kesimpulan dari pengertian iman adalah keyakinan dengan segala pembenaran kepada ketentuan Allah swt dan Rosul-Nya yang diterapkan dalam amal kepada sebagian dari nama-nama dan sifat-sifat Allah swt.

Muhammad Ali, Kamus Bahasa Indonesia Moderen (Jakarta: Pustaka Amani, tt), hal. 130.

John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia
 (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 231.
 Muhammad Ali, Kamus Bahasa Indonesia Moderen (Jakarta:

²¹ Imam Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir, terj, Bahrun Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal . 202

(2) Ibadah

Secara bahasa ibadah berarti: taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a.²² Ibadah berasal dari kata Abada ya'budu ibadatan yang berarti beribadah/ menyembah. Ibadah adalah menyembah kepada Allah atau tunduk kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya dan jika tidak bisa seolah-olah kamu dilihat-Nya.²³

Sementara secara terminologis, menurut ulama' Tauhid ibadah adalah: "pengesaan Allah dan pengagunganNya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada- Nya." Menurut ulama' Akhlak, ibadah adalah: "Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah- Nya." Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: "Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan- Nya." Sedangkan menurut ulama' Fikih, ibadah adalah: "Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat." 16 Menurut jumhur ulama': "Ibadah

-

²² Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media ,2003), hal 137.

²³ Sidi Gazalba , Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam (Jakarta : Pustaka Antara , 1975), hal 14.

adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terangterangan maupun diam- diam."²⁴

(3) Akhlak

Menurut Rahmat Djatnika dalam buku Pendidikan Agama Islam, perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu akhlak. Bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khuluq, yang secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁵

Secara terminolgi akhlak mempunyai beberapa pengertian, antara lain dalam kitab Ihya' Ulum al-Din juz 3. Imam A1 Ghazali. berpendapat bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatanperbuatan dengan mudah, dengan tidak pertimbangan memerlukan pikiran (lebih dahulu)".26

²⁴ H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 3-5

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. Ke-3, h. 346

²⁶ Al-Ghazali, *Ihya' ulum ad-Din, Juz* 3, (Beirut : Dar Al-fikr, tt), hal. 48

Contoh akhlak yang berhubungan dengan Allah seperti bersyukur, taqwa, berdo'a. Akhlak terhadap diri sendiri seperti sabar, qanaah atau merasa cukup dengan apa yang sudah ada. Akhlak terhadap keluarga seperti berbuat baik kepada kedua orang tua, saudara dan kerabat. Akhlak di masyarakat seperti tolong-menolong, adil dan musyawarah. dan akhlak di lingkungan seperti menanam pohon, menjaga kebersihan, menjaga kelestarian binatang dan tumbuhan.

3. Humanis

Humanisme berasal dari latin. humanis: manusia, dan ismme berarti paham aliran. Secara epistimologis, istilah humanisme yakni humus, yang berarti tanah atau bumi. Dari istilah ini muncul kata hom yang berarti manusia (makhluk bumi) dan humanus yang lebih menunjukkan sifat "membumi" dan "manusiawi". Humanisme memiliki membentuk manusia (humanus) itu menjadi lebih manusiawi (melalui humanismus), serta pihak mana atau siapa yang bertanggungjawab dalam proses pembentukannya. ²⁷ Humanis adalah memanusiakan manusia seperti manusia, menghargai apapun

²⁷Bambang Sugiharto, *Humanisme Dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*, (Yogyak arta: Jalasutra, 2008), hal. 3.

pendapatnya dan memberikan hak- haknya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Nilai humanisme/ kemanusiaan tidak dapat ditemukan dalam bentuk kongkrit, melainkan sebagai apa yang ada dibalik tindakan-tindakan orang-orang sejauh mereka bertindak secara manusiawi. Nilai kemanusiaan dapat dilihat, apabila mereka bertindak adil dan beradab terhadap sesama, baik kepada sesama maupun ke orang lain.²⁸

Humanisme menurut Sujiman merupakan sikap hidup yang berpusat pada nilai-nilai kemanusiaan, terutama menegaskan pada martabat dan harkat manusia yang merupakan suatu keyakinan dan keterlibatan besar. Humanisme melindungi martabat manusia dari segala bentuk manipulasi, penjajahan, dan kewenangan system-sistem kekuasaan.

Humanisme dapat disimpulkan sebagai sebuah aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Nilai humanisme adalah suatu penghargaan terhadap suatu aliran yang memiliki

21

²⁸ EM. K. kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. (Jakarta: Pt Gramedia Widasarana), hal.33.

tujuan menghidupkan rasa kemanusiaan demi kehidupan yang lebih baik.

Nilai humanisme menurut Hardiman ada 6 yaitu:

a. Menghargai pendapat orang lain (kebebasan mengeluarkan pendapat)

Kebebasan mengeluarkan pendapat adalah suatu hak bagi warga Negara yang wajib dijamin dengan undang-undang yang mengatur tentang kebebasan memeluk agama, meyakini kepercayaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal, kebebasan berserikat, berkumpul dan berpendapat.

Kebebasan mengemukakan pendapat juga tercantum dalam undang-undang Hak Asasi Manusia pasal 28 E. dengan adanya kebebasan berpendapat berarti orang telah mampu menghormati hak yang dimiliki oleh setiap orang. Kebebasan berpendapat ini juga menandakan bahwasanya semua orang telah diperlakukan dengan sama dan dianggap memiliki derajat yang sama.

b. Kerjasama

Kerjasama adalah perbuatan yang dilakukan untuk mengatasi persoalan yang muncul dalam masyarakat. Kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam kebaikan.

c. Rela berkorban

Rela berkorban merupakan sikap merelakan waktu, tenaga dan pikiran dalam bentuk apapun demi kebaikan. Rela memiliki arti bersedia dengan ikhlas, tidak mengharapkan imbalan atau hadiah dengan kemauan dari diri sendiri. Berkorban berarti mempunyai sesuatu yang dimiliki/ disenangi akan tetapi mau untuk diberikan kepada orangg yang membutuhkan.

d. Peduli terhadap orang lain

Peduli merupakan nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli merupakan sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

e. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan sikap mau membantu atau menolong baik dalam bentuk material maupun tenaga atau moral. Ciri dari suka menolong diantaranya:

- 1) Mau menolong siapa saja yang kesulitan
- 2) Tidak membeda-bedakan orang yang ditolong
- 3) Atas dasar kemauan diri sendiri

4) Mendahulukan kerpentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri.

f. Solidaritas

Solidaritass merupakan kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan kerjasama dengan orang lain. Nilai solidaritas menjadikan manusia memiliki rasa saling merasakan dan satu. Solidaritas juga dapat menumbuhkan sikap mengasihi dan murah hati terhadap sesame manusia. ²⁹

4. Ekstrakulikuler

Kegiatan Estrakulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatknnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan – kegiatan yang wajib maupun pilihan. 30

²⁹ F. Budi Hardiman, *Humanisme dan sesudahnya*, (Jakarta: Gramedia), hal. 7-36.

³⁰ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*, (Indonesia: Departemen Agama, 2005), hal. 9.

Tujuan ekstrakulikuler, menurut Yunita ialah:

- Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang semakna
- 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masakmasak sehingga program ekstrakulikuler mencapai tujuan. 31

Jenis- jenis ekstrakulikuler menurut Suryosubroto:

Jenis-jenis kegiatan ekstrakulikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Kegiatan ekstrakulikuler yang bersifat rutin atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Dalam penyelesaian satu kegiatan atau program kegiatan ekstrakulikuler memerlukan waktu yang lama.

³¹Yunita, Feti Fitrya. 2009. "Upaya Peningkatan Mutu PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus Di MI Paculgowang II Jombang)". *Skripsi* SI. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 Kegiatan yang bersifat periodik atau sesaat saja, merupakan kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksanakan pada waktu- waktu tertentu saja.³²

5. PMR (Palang Merah Remaja)

a) Pengertian Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja Palang Merah Remaja (PMI), selanjutnya disebut PMR.Terdapat di PMI kota atau kabupaten di seluruh Indonesia, dengan anggota lebih dari 5 juta orang, anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI.

Kebijakan PMI dan Federasi Palang Merah Internasioanl tentang pembinaan Remaja bahwa:

 Remaja merupakan prioritas pembinaan, baik dalam keanggotaan maupun kegiatan kepalangmerahan.

26

³² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 290.

- 2) Remaja berperan penting dalam pengembangan kegiatan kepalangmerahan.
- Remaja berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan proses pengambilan keputusan untuk kegiatan PMI.
- 4) Remaja adalah kader relawan.
- 5) Remaja calon pemimpin PMI pada masa depan. 33

Palang Merah Remaja atau PMR adalah suatu organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar, dll.) yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter Kepalangmerahan agar siap menjadi Relawan PMI pada masa depan.

a. Karakteristik PMR

Bersih, Sehat, Kepemimpinan, Peduli, Kreatif, Kerja sama, Bersahabat dan Ceria.

b. Keanggotaan dan tingkatan PMR

Palang Merah Remaja,
http://Pmi.Or.Id/Index.Php/Kapasitas/Sukarelawan/Palang-Merah-Remaja.Html. Diakses Selasa 12 Maret 2019 Pukul 07:27 WIB.

Di Indonesia dikenal ada 3 tingkatan PMR sesuai dengan jenjang pendidikan atau usianya masngmasing. Tingkatan PMR dibagi menjadi sebagai berikut:

- PMR Mula adalah PMR dengan tingkatan setara pelajar Sekolah Dasar (10-12 tahun). Warna slayer hijau muda
- PMR Madya adalah PMR dengan tingkatan setara pelajar Sekolah Menengah Pertama (12-15 tahun). Warna slayer biru langit
- PMR Wira adalah PMR dengan tingkatan setara pelajar Sekolah Menengah Atas (15-17 tahun). Warna slayer kuning cerah
- c. Hak dan kewajiban PMR
 - 1. Hak
 - (a) Mendapatkan kartu tanda anggota.
- STATE (b) Mendapatkan Eppembinaan dan pengembangan dari PMI.
 - (c) Menyampaikan pendapat dalam forum pertemuan PMI melalui kegiatan atau rapat PMI.
 - (d) Mendapatkan pengakuan dan penghargaan berdasarkan prestasi.

2. Kewajiban

- a) Membayar iuran keanggotaan.
- b) Melaksanakan Tri Bakti PMR.
- Menjalankan dan membantu menyebarluaskan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional.
- d) Mematuhi AD/ART PMI menjaga nama baik dan kehormatan PMI.³⁴

d. Peran dan fungsi PMR

Keterlibatan anggota remaja PMI dalam kegiatan Tri Bakti PMR disesuaikan dengan kompetensi dan ketertarikan mereka, serta kebutuhan PMI dan remaja. Dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, mereka memerankan fungsi yang berbeda-beda.

PMR Mula berfungsi sebagai peer leadership, yaitu dapat menjadi contoh/model ketrampilan hidup sehat bagi teman sebaya.

 PMR Madya berfungsi sebagai peer support, yaitu memberikan dukungan, bantuan, semangat kepada teman sebaya

29

³⁴ Bidang PMR & Relawan PMI DIY, *Manajemen dan Pembinaan Palang Merah Remaja*, Yogyakarta: PMI DIY, 2014. hal. 9.

agar meningkatkan ketrampilan hidup sehat.

3) PMR Wira berfungsi sebagai *peer educator*, yaitu pendidik sebaya keterampilan hidup sehat.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan penelitian dilakukan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶ Penelitian ini merupakan field research yaitu dengan memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jellas mengenai situasi yang terjadi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi.

_

³⁵ *Ibid.*, hal. 10

³⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 3.

pendekatan fenomenologi dilakukan dengan mengidentifikasi dan memaknai hakikat pengalaman tertentu manusia tentang suatu fenomena tertentu.³⁷

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam sebuah penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Teknik penentuan subjek pada penelitian ini meggunakan purposive, snowball sampling. purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti akan mempertimbangkan dalam pemilihan narasumber yang dirasa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

STATE Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yaitu pelatih Palang Merah Remaja, peserta didik kelas VII dan VIII (mengambil 3 anak dari setiap kelas) yang

³⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplkasi*, (Malang: Ub Press), hal. 56.

³⁸ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 33.

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitan Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda, 2012), hal. 140.

mengikuti ekstrakulikuler, Kepala Madrasah dan Staff Tata Usaha.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode, yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadaan pengamatan terhadap kegiatan berlangsung.⁴⁰ sedang yang teknik pengumpulan data ini digunakan karena penelitian berkenaan dengan proses kerja, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunaan cara observasi non partisipan dimana peneliti berperan sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.

Dalam observasi ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partsipasi aktif di dalamnya,

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadnata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya), Hal 42.

peneliti berada jauh dari fenomena atau topik yang diteliti. ⁴¹ Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran estrakulikuler Palang Merah Remaja di MTs N 9 Bantul.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang berupa percakapan dan mempunyai tujuan untuk informasi.42 memperoleh Dalam wawancara ini peneliti menggunakan tenknil wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis. Pedoman digunakan dalam yang wawancara ini berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara ini dilakukan dengan
Pembina PMR, pelatih Palang Merah
Remaja, untuk mengetahui pengembangan
nilai yang dilakukan dalam ekstrakulikuler
dan siswa siswi yang mengikuti

⁴¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 40.

⁴² S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal. 113.

estrakulikuler Palang Merah Remaja di MTs N 9 Bantul. Bertujuan untuk informasi memperoleh mengenai bagaimana kegaiatan yang dilakukan oleh PMR MTs N 9 Bantul, serta kesan peserta didik setelahmengikuti kegiatan estrakulikuler. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada kepala sekolah, staff, serta guru untuk memperoleh data mengenai gambaran umum MTs N 9 Bantul.

c. Dokumentasi

sebagianya.43

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui penyelidikan mengenai benda-benda tertulis yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai informasi profil sekolah, sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru-guru, keadaan

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta), hal. 185.

siswa, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan penelitian di madrasah.

5. Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan.⁴⁴

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal pokok, fokus terhadap tema dan polanya, dan mebuang yang tidak perlu. sehingga data yang didapat memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan

> Peyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakaan adalah teks naratif.

⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 130.

Dengan melihat penyajian data kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁴⁵

c. Penarikkan Kesimpulan

Kesimpulan data penelitian kualitatif diharapan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal dan menjadi temuan baru yang belum ada sebelumnya.

d. Verivikasi Data

Merupakan proses pemeriksaan ualang kebenaran data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap dat dan tujuan validitas.

Triangulasi A L I A G A

Trianggulasi digunakan pada penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara melakukan observasi dengan berbagai sudut pandang sehingga mendapatkan posisi sebenarnya dari apa yang sedang

⁴⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data kuantitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press), hal. 16.

ditelusuri. Posisi yang dimaksud merupakan kebenaran dari data. ⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu; bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian inti terdiri dari gambaran umum MTs N 9 Bantul dan pembahasan mengenai rumusan masalah. Bagian akhir terdiri dari penutup, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung validnya data.



⁴⁶ Asfi Manzilati, *Metode penelitian Kualitatif: paradigma, metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2016), hal. 96

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Nilai Religius dan Humanis dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Palang Merah Remaja di MTs N 9" dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- Kegiatan Palang Merah Remaja di MTs N 9
 Bantul yaitu:
 - a. Perekrutan calon anggota
 - b. Latihan rutin
 - c. Piket upacara hari Senin
 - d. Layanan kegiatan UKS
- 2. Pengembangan nilai religius dan humanis dilakukan dengan cara menerapkan metode pembiasaan, metode nasihat, metode tauladan dan pemberian *reward* kepada siswa yang berprestasi.
- 3. Faktor penghambat dalam penanaman nilai adalah dari individu anak masing-masing. dan pendukung tercapainya pengembangan nilai adalah sekoalh merupakan madrasah yang setiap kegiatannya sudah menggunakan nilai-nilai dari agama islam sehingga sangat mudah bagi pelatih

untuk memasukkan nilai dan menanamkannya kepada siswa.

B. Saran

- Khusus untuk kepala madrasah, diharapkan untuk bapak kepala madrasah dapat memfasilitasi kegiatan PMR yang dapat menumbuhkan jiwa hidup sehat dari masing-masing anggota PMR. Sehingga banyak yang tertarik untuk mengikuti ekstrakulikuler palang merah remaja di madrasah.
- dalam 2. Khusus pelatih PMR. melakukan pembelajaran kepada peserta didik sebaiknya menggunakan rencana pembelajaran yang dapat menaikkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Sebagai pelatih hendaknya tetap melakukan monitoring kepada siswa yang mengikuti ekstrakulikuler baik dalam akhlaknya dan pengetahuannya. MIC UNIVERSITY
- 3. Bagi siswa hendaknya lebih termotivasi mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR). Siswa hendaknya mulai peduli terhadap sesamanya sebagai wujud dari penanaman nilai religius dan humanis.
- 4. Untuk peneliti, peneliti belum ada kesempurnaan dalam karya ini, sehingga perlu adanya pembahasan dan pembaharuan yang lebih mendalam. Harapan peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini

sebagai acuan dan dapat meneliti nilai religius dan humanis dalam kegiatan ekstrakulikuler lain yang ada di sekolah.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah serta karunia Allah SWT akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah peneliti curahkan untuk terselasaikannya skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menjadikan skripsi ini menjadi tulisan yang lebih baik.

Akhir kata dibalik ketidak sempurnaan ini peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fakhruddin. "Urgensi Pendidikan Nilai Untuk

 Memecahkan Problematika Nilai Dalam Koteks
 Pendidikan Persekolahan", Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim.* Vol.12 No. 1, (2014).
- Ary Ginanjar Agustin. Rahasia Sukses Mebangkitkan ESQ

 Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan. Jakarta:

 ARGA. 2001.
- Asfi Manzilati. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma,
 Metode, Dan Aplkasi. Malang: Ub Press. 2016.
- Bambang Sugiharto. "Humanisme Dan Humaniora:

Relevansinya Bagi Pendidikan". Yogyakarta: Jalasutra, 2008.

BSNP. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama-Islam*. Indonesia: Departemen Agama, 2005.

Doni Setiyono, "Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakulkuler Palang Merah Remaja (Pmr) Di Sma Negeri 5 Yogykarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga Yogyakarta, 2011.

Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.

Jakarta: Rajawali Press. 2010.

Http://Pmi.Or.Id/Index.Php/Kapasitas/Sukarelawan/Palang-

Merah-Remaja.Html. Diakses Selasa 12 Maret 2019 Pukul 07:27 Wib.

Julianti Susilo. Manajemen Palang Merah Remaja. Jakarta:
Oktober 2008

Munawwaroh, Mellyyana Romlatul, "Peran Kegiatan Pmr

(Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Di Man Babat", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

Nana Syaodih Sukmadnata, Metode Penelitian Pendidikan.

Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya. 2004.

Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000. Jakarta: Pt

Gramedia Widasarana. Pengertian Religiusitas,

Http://Www.Pelajaran.Id/2019/02/Pengertian-Religiusitas-Ciri-Fungsi-Dimensi-Dan-Faktor-Yang-

- <u>Mempengaruhi-Religiusitas.Html</u>. Diakses Pada Hari Senin 11 Maret 2019 Pukul 02:46 Wib.
- Republik Indonesia. *Undang Undang Nomor 20 Tentang*Sistem Pendidikan Nasional .Cet.: II; Jakarta: Fokus Media, 2003.
- S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta:
 Bumi Aksara. 2006.
- Saifudin Azwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004.
- Suci Rahayuningsih, Hasil Wawancara Dengan Ibu Suci
 Rahayuningsih Selaku Pelatih Ekstrakulikuler PMR
 Kelas VII, Maret 9, 2019.
- Suharsimi Arikunto. Prosdur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Tohiri. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Vina Oktaviani. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Surakarta", *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 2016.

- Zainal Arifin, *Penelitan Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda, 2012.
- Budi Hardiman. F. *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta: KPG, 2012

Bidang PMR & Relawan PMI DIY, Manajemen dan Pembinaan Palang Merah Remaja. Yogyakarta: PMI DIY, 2014.

- Asfi Manzilati, *Metode penelitian Kualitatif: paradigma*, *metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2016)

 Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis data kuantitatif: buku sumber tentang metode-metode baru, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press)
- Yunita, Feti Fitrya. 2009. "Upaya Peningkatan Mutu PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus Di MI Paculgowang II Jombang)". Skripsi SI. Malang:
 Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997).

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

